

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

*M. Pudjihardjo/
Muhammad Ichwan*

**ANALISIS PENGARUH UPAH, BIAYA BAHAN BAKU,
NILAI PRODUKSI, MODAL DAN LAMANYA USAHA
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
INDUSTRI KECIL KENDANG SENTUL DI KOTA BLITAR**

Retno Murnisari

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PADA ASURANSI
JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 RAYON MADYA
WLINGI BLITAR**

Sandi E. Suprajang

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN
MENGAMBIL KEPUTUSAN MEMBELI RUMAH
(Studi pada Perumahan Wisma Indah Kota Blitar)**

Muniroh

**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN
PELAKSANAAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN
PAJAK PRATAMA**

*Madjid Ridwan/
Yudhanta S. Kreshna/
Citra Nurhayati*

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI BERBASIS
KOMPUTER TERHADAP KUALITAS INFORMASI
(Survey Pada Bank Umum di Kabupaten Bangkalan)**

Iklima Fithri A.

**PENGARUH PIMPINAN YANG EFEKTIF TERHADAP
SEMANGAT KERJA PEGAWAI PADA KPRI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG**

*Iwan Setya Putra/
Syafni Usriyati*

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN
OBAT PADA RUMAH SAKIT SYUHADA HAJI BLITAR**

[Vol 3, No. 2]

Hal. 1 - 105

Desember 2011

ISSN 2088-6268

Diterbitkan oleh:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR
JI. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813788
Email : info@stieken.ac.id**

[STIE KESUMA NEGARA BLITAR]

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Daftar Isi:

<i>M. Pudjihardjo/ Muhammad Ichwan</i>	ANALISIS PENGARUH UPAH, BIAYA BAHAN BAKU, NILAI PRODUKSI, MODAL DAN LAMANYA USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL KENDANG SENTUL DI KOTA BLITAR (Hal. 1 – 11)
<i>Retno Murnisari</i>	ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PADA ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 RAYON MADYA WLINGI BLITAR (Hal. 12 – 28)
<i>Sandi E. Suprajang</i>	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN MENGAMBIL KEPUTUSAN MEMBELI RUMAH (Studi pada Perumahan Wisma Indah Kota Blitar) (Hal. 29 – 39)
<i>Muniroh</i>	PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA (Hal. 40 – 56)
<i>Madjid Ridwan/ Yudhanta S.Kreshna/ Citra Nurhayati</i>	ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER TERHADAP KUALITAS INFORMASI (Survey Pada Bank Umum di Kabupaten Bangkalan) (Hal. 57 – 68)
<i>Iklima Fithri A.</i>	PENGARUH PIMPINAN YANG EFEKTIF TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI PADA KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG (Hal. 69 – 79)
<i>Iwan Setya Putra/ Syafni Usriyati</i>	EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT PADA RUMAH SAKIT SYUHADA HAJI BLITAR (Hal. 80 – 105)

Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Obat pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar

**Iwan Setya Putra
Syafni Usriyati**

Abstraksi : Penelitian ini merupakan studi kasus pada Apotek Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar dengan judul "Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar". Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terhadap sistem informasi akuntansi persediaan obat yang telah diterapkan oleh apotek dalam meningkatkan pengendalian internal serta mengetahui efektivitas pengendalian persediaan obat pada apotek. Alat analisis yang digunakan dalam usaha membuktikan masalah adalah dengan menggunakan metode analisis bagan alir dan penyebaran kuisioner pengendalian. Hasil analisis terhadap sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan obat yang ada pada Apotek Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar yaitu sistem informasi akuntansi cukup berperan menunjang efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan obat di Rumah sakit Syuhada' Haji Blitar. Dengan rincian bahwa struktur organisasi Apotik masih belum menunjukkan pemisahan tugas dan fungsi yang baik. Prosedur pembelian obat sudah baik dibuktikan dengan adanya formulir surat pesanan yang bernomor urut dan otorisasi setiap melakukan aktivitas pembelian obat, Namun ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan yaitu pada bagian gudang sebaiknya menghapus dokumen faktur pembelian dan menggantinya dengan laporan penerimaan barang. Sedangkan untuk prosedur penjualan obat juga sudah baik, adapun kekurangannya adalah sebaiknya proses peracikan obat dilakukan di bagian gudang. Dengan mengurangi jumlah karyawan yang ada di kasir dan menambah jumlah karyawan di gudang. Apabila gudang hanya memiliki 1 karyawan dalam melakukan pembelian, pengeluaran dan penerimaan barang dikhawatirkan adanya manipulasi data. Padatingkat kecakapan karyawan sudah baik namun sebagian besar masih merasa kesulitan memahami sistem informasi akuntansi dan prosedur persediaan yang ditetapkan. Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan kepada ApotikRumah sakit Syuhada' Haji Blitar untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi sehingga sistem informasi akuntansi menjadi alat pendorong proses pengendalian persediaan obat yang dapat diandalkan dan mampu menghindari adanya kerugian yang terjadi pada Apotek Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar.

Keywords : *Sistem informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Persediaan, Efektivitas Sistem Informasi*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rumah sakit didirikan lebih ditekankan pada kegiatan sosial, untuk kepentingan masyarakat disamping itu juga diperbolehkan untuk mencari keuntungan yang lebih dikenal dengan swadana. Sebagai organisasi yang berwatak sosial, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat dengan sarana dan prasarana yang ada, untuk itu rumah sakit harus dikelola secara efektif dan efisien dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik.

Dengan semakin meningkatnya taraf hidup masyarakat dan semakin berkembangnya ilmu kedokteran maka tuntunan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit makin berkembang. Hal itu menyebabkan tugas yang diemban pimpinan rumah sakit semakin besar dan kompleks. Untuk itu pimpinan perlu mendelegasikan tugas dan wewenang kepada bawahannya, walaupun tanggung jawab tetap ada ditangan pimpinan rumah sakit yang memberikan kepadanya keyakinan bahwa apa yang dilaporkan bawahannya itu benar dapat dipercaya, dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha terus menerus memonitor.

Semakin banyak karyawan dengan berbagi bagian atau departemen yang ada, maka pimpinan tidak dapat secara langsung mengawasi dan mengetahui kemajuan yang telah dicapai. Karena itu agar pimpinan dapat mengetahui dan mengawasi keadaan perusahaan yang dipimpinnya, segala informasi yang dibutuhkan harus direncanakan sedemikian rupa melalui pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi

yang terencana dengan baik. Dalam pelaksanaan prosedur dan sistem ini juga masih membutuhkan suatu alat yaitu pengendalian intern.

Sehubungan dengan kondisi tersebut diatas, pengendalian dipandang perlu untuk dilaksanakan sehingga akan memudahkan perencanaan dan pengawasan serta dapat memberikan informasi kepada pimpinan maupun pihak yang berkepentingan terhadap operasi rumah sakit.

Dengan kata lain sistem informasi akuntansi persediaan obat sangat penting bagi rumah sakit. Mengingat obat-obatan merupakan komponen penting dalam proses penyembuhan pasien dan menjadi kewajiban bagi pihak rumah sakit untuk memiliki suatu sistem akuntansi yang baik dalam rangka pelaksanaan pengendalian intern.

B. Permasalahan

Obat merupakan elemen penting dalam proses pelayanan kesehatan. Jumlahnya pun sangat kompleks sehingga membutuhkan tenaga yang lebih banyak dalam proses pengadaan persediaannya. Transaksi-transaksi yang cukup banyak dalam proses pengadaan obat perlu adanya pengawasan yang maksimal sehingga proses transaksi berjalan dengan baik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan obat. Transaksi yang dilaksanakan dalam pemenuhan obat sangatlah banyak sehingga peneliti ingin mengetahui proses pengendalian obat dalam transaksi pengadaan persediaan di rumah sakit Syuhada Haji Blitar, dapat berjalan efektif sesuai tujuan perusahaan atau belum.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan obat pada rumah sakit Syuhada Haji Blitar?
2. Apakah sistem informasi akuntansi dan pelaksanaan pengendalian persediaan obat pada rumah sakit Syuhada Haji Blitar sudah efektif ?
3. Bagaimanakah hasil evaluasi sistem informasi akuntansi yang baik dalam pengendalian persediaan obat pada rumah sakit Syuhada Haji Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukan :

1. Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat
2. Mengetahui pelaksanaan pengendalian persediaan obat pada rumah sakit Syuhada Haji Blitar sudah efektif atau belum
3. Mengevaluasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian obat yang dilakukan rumah sakit Syuhada Haji Blitar

II. TELAAH LITERATUR

A. Penelitian Terdahulu

Ulama (2004: viii) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Berbasis Komputer dalam Meningkatkan Pengendalian Intern pada Apotek Bengawan Solo Malang", menggunakan variabel sistem informasi dan komputerisasi akutansi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terhadap sistem informasi akuntansi persediaan obat terkomputerisasi yang telah diterapkan oleh apotek dalam meningkatkan pengendalian intern dan mengetahui pengendalian aplikasi terkomputerisasi persediaan obat pada apotek.

Alat analisis yang digunakan dalam usaha membuktikan masalah adalah dengan menggunakan metode analisis terhadap sistem informasi akuntansi yang ada pada apotek untuk mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan tersebut dilakukan analisis terhadap elemen pendukung keberhasilan sistem akuntansi yaitu struktur organisasi, prosedur sistem akuntansi pembelian dan penjualan obat, praktik yang sehat, manusia yang cakap serta analisis pengendalian aplikasi terkomputerisasi prosedur pembelian dan penjualan obat.

Hasil analisis terhadap sistem informasi akuntansi persediaan obat terkomputerisasi yang ada pada Apotek Bengawan Solo Malang yaitu untuk struktur organisasi sudah memisahkan tanggung jawab dan wewenang yang jelas, Prosedur pembelian obat sudah baik dibuktikan dengan adanya formulir surat pesanan yang bermotor urut dan otorisasi setiap melakukan aktivitas pembelian obat, Namun ada

beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan yaitu pada bagian pembelian harus mengecek terlebih dahulu daftar defecta dari bagian gudang dengan file persediaan di komputer. Sedangkan untuk prosedur penjualan obat juga sudah baik, adapun kekurangannya adalah untuk tembusan struk penjualan setelah diproses oleh bagian penjualan sebaiknya langsung diberikan pada bagian administrasi dan keuangan untuk di proses lebih lanjut. Untuk praktik yang sehat adanya perangkapan jabatan pada bagian penerimaan dan bagian gudang yang dikhawatirkan memanipulasi data dengan pemasok karena hanya satu orang saja yang melakukan pekerjaan tersebut. Pada tingkat kecakapan karyawan sudah baik yaitu dengan adanya prosedur recruitment sesuai standar kualifikasi dan adanya training bagi karyawan.

Sedangkan untuk pengendalian aplikasi pembelian dan penjualan obat sudah baik, adapun kekurangannya adalah perlu diperhatikan dalam hal ketelitian dan kecermatan mengentry data transaksi pembelian dan penjualan obat.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka Mafik Ulama menyarankan kepada Apotek Bengawan Solo Malang untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi sehingga sistem informasi akuntansi persediaan obat terkomputerisasi tersebut dapat diandalkan dan menghindari adanya kerugian yang terjadi pada Apotek.

Yuningsih (2006:vii) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengadaan dan Pengelolaan Obat serta Peralatan Medis Pada Rumah Sakit Islam Malang", menggunakan variabel sistem informasi akuntansi dan sistem pengadaan dan pengelolaan obat.

Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui gambaran dan pemecahan masalah mengenai sistem informasi pada rumah sakit, khususnya sistem informasi akuntansi atas pengadaan dan pengelolaan obat serta peralatan medis. Dalam penelitiannya, Yuyun Yuningsih mengambil hipotesis bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas pengadaan dan pengelolaan obat serta peralatan medis.

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi atas pengadaan dan pengelolaan obat serta peralatan medis, menggunakan analisis prosedur pembelian obat dan peralatan medis, analisis prosedur penerimaan obat dan peralatan medis, analisis prosedur pengeluaran obat dan peralatan medis, serta analisis prosedur pencatatan obat dan peralatan medis.

Dari hasil penelitian, permasalahan pada Rumah Sakit Islam Malang adalah kurang berperannya sistem informasi akuntansi atas pengadaan dan pengelolaan obat serta peralatan medis, dimana dalam kegiatan Rumah Sakit tersebut pihak manajemen kurang memperhatikan unsur-unsur sistem informasi akuntansi sehingga tidak dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi atas pengadaan dan pengelolaan obat serta peralatan medis. Dalam melaksanakan sistem akuntansinya, Rumah Sakit Islam Malang masih belum melakukan pencatatan dan pendistribusian obat dan peralatan medis secara memuaskan. Terutama saat dilakukan pembelian obat dan peralatan medis, tidak dilakukan pencatatan akuntansi, sehingga melemahkan pengelolaan dan peralatan medis.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Yuyun Yuningsih dapat mengimplikasikan bahwa sebaiknya organisasi dalam unit farmasi jika diadakan bagian pencatatan yang tersedia, dimana bagian ini tugasnya khusus mencatat penerimaan dan pengeluaran obat serta peralatan medis juga mencatat memo-memo untuk pembelian yang belum datang barangnya. Selain itu juga bertugas membuat status persediaan obat dan peralatan medis.

B. Teori Penelitian

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem

Dalam pengertian sistem dan prosedur akuntansi terdapat bermacam-macam pengertian atau pendapat di mana dalam berbagai ruang lingkupnya ada yang memisahkan antara pengertian sistem dan prosedur, namun tetap merupakan satu kesatuan dari sistem akuntansi.

Menurut Hall (2006:6), sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.

Menurut Jogiyanto (2008:34), sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang

mempunyai tugas tertentu. Sedangkan dengan pendekatan komponen, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan membentuk prosedur-prosedur tertentu untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan yang tertentu pula.

Dalam pembentukan sistem ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu :

- 1) Tujuan pembuatan sistem. Setiap sistem memiliki tujuan, entah itu hanya satu atau mungkin banyak tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali.
- 2) Masukan yaitu segala sesuatu yang masuk kedalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan untuk diproses, baik itu berwujud informasi atau yang lain.
- 3) Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna.
- 4) Keluaran yaitu merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi keluaran bisa merupakan suatu informasi
- 5) Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik yaitu mekanisme pengendalian diwujudkan dengan menggunakan umpan balik yang menuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

b. Pengertian Informasi

Menurut Jogiyanto (2008:36-37), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemiliknya. Untuk dapat berguna, maka informasi harus didukung oleh tiga pilar sebagai berikut:

- 1) Tepat kepada orangnya atau relevan (*relevance*).
- 2) Tepat waktu (*timeliness*).
- 3) Tepat nilainya atau akurat (*accurate*).

Keluaran yang tidak didukung oleh ketiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna, tetapi merupakan sampah (*garbage*).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan suatu rangkaian data yang sudah diolah baik belum sempurna ataupun sudah berakhir yang dapat bermanfaat bagi para penggunanya dengan tujuan tertentu.

c. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Bodnar (2003:5), istilah sistem informasi mengarah pada penggunaan teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi bebasis komputer adalah kumpulan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Sistem informasi yang berhubungan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metoda dan catatan – catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transaksi perusahaan (termasuk pula kejadian – kejadian dan kondisi) dan menyelenggarakan pertanggungjawaban atas aktiva dan kewajiban yang bersangkutan.

Menurut Jogiyanto (2008:42), sistem informasi mempunyai enam buah komponen yaitu:

- 1) Komponen input atau masukan. Komponen ini merupakan data yang masuk kedalam sistem informasi sebagai bahan dasar dalam pengolahan informasi.
- 2) Komponen model. Komponen ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan model tertentu. Model-model yang digunakan di sistem informasi dapat berupa model logika yang menunjukkan suatu

- proses perbandingan logika atau model matematik yang menunjukkan proses perhitungan matematika.
- 3) Komponen output. Komponen ini berupa informasi yang berguna bagi pemakainya sebagai proses pengambilan suatu keputusan.
 - 4) Komponen teknologi. Komponen ini mendukung adanya hasil informasi yang tepat waktu.
 - 5) Komponen basis data. Komponen ini merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Terdapat tiga hal yang berhubungan dengan basis data yaitu sebagai berikut ini:
 - a) Data itu sendiri yang diorganisasikan dalam bentuk basis data (*database*).
 - b) Simpanan permanent (*storage*) untuk menyimpan basis data tersebut. Simpanan ini merupakan bagian dari teknologi perangkat keras yang digunakan dalam sistem informasi. Simpanan permanent yang umumnya digunakan berupa hard disk.
 - c) Komponen kontrol atau komponen pengendalian. Komponen ini digunakan untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi merupakan informasi yang akurat.

Keenam komponen ini bersama-sama dan membentuk kesatuan. Jika satu atau lebih komponen tersebut tidak ada, maka sistem informasi tidak akan dapat melakukan fungsinya. Informasi yang dihasilkan tidak relevan, tepat waktu dan akurat.

e. Pengertian Akuntansi

Menurut Baridwan (2008:1), akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternative-alternatif dari suatu keadaan.

Menurut Seto (2002:2), akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi untuk memungkinkan memperoleh pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan yang tepat bagi para pemakai informasi itu.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu pencatatan, pengelompokan, dan penghitisaran dengan cara tertentu yang dinyatakan dengan nilai uang untuk segala transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat finansial. Nilai yang dihasilkan merupakan bagian dari informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan tertentu yang diperlukan dalam manajemen perusahaan.

f. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto (2008:227), sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemiliknya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah Sistem Informasi. Karakteristik SIA yang membedakannya dengan subsistem lainnya :

- 1) SIA melaksanakan tugas yang diperlukan
- 2) Berpegang pada prosedur yang relatif standar
- 3) Menangani data rinci
- 4) Berfokus histories
- 5) Menyediakan informasi pemecahan minimal

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Namun demikian sistem informasi akuntansi secara lebih luas yaitu mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi.

2. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Menurut Baridwan (2008:149), menyatakan bahwa persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Pengertian persediaan menurut Agoes (2004:219), menyatakan bahwa dalam Standart Akuntansi Keuangan (PSAK No.14, hal 14.1 sampai dengan 14.2 dan 14.9- IAI, 2002,) persediaan adalah aktiva:

- 1) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- 3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.

Persediaan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) biasanya merupakan aktiva lancar (*current assets*) karena masa perputarannya biasanya kurang atau sama dengan satu tahun.
- 2) merupakan jumlah yang sangat besar, terutama dala perusahaan dagang dan industri.
- 3) mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi, karena kesalahan dalam menentukan persediaan pada akhir periode akan mengakibatkan kesalahan dalam jumlah aktiva lancar dan total aktiva, harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih, taksiran pajak penghasilan, pembagian deviden dan laba rugi ditahan, kesalahan tersebut akan terbawa ke laporan keuangan periode berikutnya.

Dari berbagai definisi serta pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persediaan adalah merupakan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk digunakan memproduksi barang-barang yang akan dijual dan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

b. Administrasi Persediaan

Persediaan merupakan komponen kategori aktiva lancar. Persediaan yang sangat tipis, dapat berarti perputaran penjualan sangat cepat yang menggambarkan efisiensi tinggi, atau sebaliknya tipisnya persediaan berarti disebabkan seringnya menolak pembelian karena informasi persediaan yang tidak tepat. Jadi sebenarnya adalah tingkat persediaan yang cukup, yang tidak berlebihan dan tidak kekurangan (*overstock/understock*) yang diharapkan oleh setiap perusahaan. Tiap perusahaan tingkat kecukupannya tidak sama, masing-masing mempunyai standar/ukuran normal sendiri-sendiri. Melalui administrasi persediaan yang tertib diharapkan dapat segera memberikan informasi gejala *overstock/understock*.

Administrasi persediaan dapat pula sebagai alat kontrol nilai persediaan. Barang-barang yang baru dibeli, harganya per unit segera dapat dikonfrontasikan dengan harga pembelian sebelumnya, dengan melihat pada catatan kartu persediaan. Fungsi kontrol harga ini akan berjalan bila pemegang kartu persediaan terpisah wewenangnya terhadap bagian pembelian. Sehubungan dengan pembelian, kartu persediaan dapat dipakai untuk mengontrol pembelian itu sendiri. Dengan mengetahui kebenaran kebutuhan pembelian maka dapat terhindar dari resiko adanya kebutuhan fiktif yang dimanipulasi oleh pihak tertentu.

Suatu kesalahan dalam penilaian persediaan pada akhir periode akuntansi akan mengakibatkan salahnya jumlah nilai aktiva lancar, jumlah nilai seluruh aktiva, besar modal pemilik dan dengan sendirinya berpengaruh kepada laporan keuangan yang dibuat pada akhir periode akuntansi. Kesalahan tersebut akan berpengaruh pula terhadap laporan keuangan pada periode akuntansi berikutnya, mengingat nilai persediaan akhir suatu periode akuntansi merupakan nilai persediaan awal untuk periode akuntansi berikutnya.

3. Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian Intern

Menurut Agoes (2004:79) istilah pengendalian intern yang dipakai sebelumnya adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern dan struktur pengendalian intern. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan

IAI adalah pengendalian intern. Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain. Entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- 1) Keandalan laporan keuangan.
- 2) Efektivitas dan efisiensi operasi.
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian menjamin kebijakan dan pengarahan-pengarahan manajemen cukup memadai. Manajemen dalam perusahaan besar berada cukup jauh dari operasi, dan penyediaan karyawan secara pribadi menjadi tidak mungkin. Sebagai penggantinya manajemen harus bergantung pada beragam teknik pengendalian untuk mengimplementasikan keputusan dan mencapai tujuan serta untuk mengatur aktivitas-aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya.

Pengendalian dapat diterapkan dalam aktivitas dengan uraian yang luas, seperti memelihara, dan melakukan pembayaran tagihan dalam periode pemberian diskon. Pengendalian intern yang baik merupakan faktor kunci dalam manajemen perusahaan yang efektif.

b. Metode Pengendalian Persediaan

Dalam suatu perusahaan pengendalian persediaan sangat diperlukan. Perusahaan telah melakukan metode pengendalian dalam sistem informasinya dengan menggunakan pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quatity* (EOQ).

Dalam melakukan pengendalian persediaan melalui EOQ didasarkan pada jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau disebut dengan pembelian yang optimal. Dan kuantitas order ulang harus sama dengan *total carrying cost* dan *total ordering cost*. Adapun Rumus untuk menghitung EOQ sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times R \times S}{P \times I}}$$

Dimana :

- | | | |
|-----|---|---|
| EOQ | = | <i>Economic Order Quantity</i> (unit) |
| R | = | Kebutuhan barang periode berjalan (unit) |
| P | = | Biaya per unit |
| I | = | <i>Carrying cost</i> persediaan per periode sebagai persentase nilai persediaan selama periode. |

c. Sistem Pengendalian Persediaan

Sistem pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dijalankan. Kebijakan dan prosedur tersebut membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Suatu sistem pengendalian persediaan dapat dilakukan secara manual atau komputerisasi atau kombinasi dari keduanya. Tipe sistem pengendalian persediaan yang dilakukan adalah:

- a. Sistem arsip kartu (*card-file system*)

Dengan sistem arsip kartu biasanya berisikan satu kartu untuk setiap satuan persediaan. Jika satuan dijual, kartu yang bersesuaian ditempatkan dan diperbarui. Sama halnya, kartu-kartu diperbarui jika bahan baru diterima.

- b. Sistem komputerisasi

Pencatatan penyimpanan yang dapat dibaca komputer ditegaskan untuk setiap satuan barang. Transaksi-transaksi dicatat jika satuan barang dikeluarkan atau diterima. Komputer menerapkan aturan keputusan dengan meramalkan permintaan, dan memonitor kinerja sistem persediaan.

d. Tujuan Sistem Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan menekankan tujuan yang hendak dicapai. Hal tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasi

secara manual maupun komputer. Tujuan pengendalian menurut definisi pengertian di atas adalah :

- 1) Menjaga kekayaan organisasi
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- 3) Mendorong efisiensi.
- 4) Mendorong dipatuhiannya kebijakan menejemen.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut sistem pengendalian persediaan terdiri dari tindakan-tindakan dengan tujuan untuk melindungi harta milik perusahaan, mendorong ketaatan terhadap kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

4. COBIT (*Control Objectives For Information and Related Technology*)

Menurut Gondodiyoto (2007:276), COBIT (*Control Objectives For Information and Related Technology*) adalah sekumpulan dokumentasi *best practises* untuk *information technology governance* yang dapat membantu auditor, pengguna (*user*), dan manajemen, untuk menjembatani antara risiko bisnis, kebutuhan control dan masalah-masalah teknis teknologi informasi.

Kriteria kerja COBIT meliputi:

- a. Efektivitas yaitu berguna untuk memperoleh informasi yang relevan dan berhubungan dengan proses bisnis seperti penyampaian informasi dengan benar, konsisten, dapat dipercaya dan tepat waktu.
- b. Efisiensi yaitu memfokuskan pada ketentuan informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal.
- c. Kerahasiaan yaitu mengfokuskan proteksi terhadap informasi yang penting dari orang yang tidak memiliki hak otorisasi.
- d. Ketersediaan yaitu berhubungan dengan informasi yang tersedia ketika diperlukan dalam proses bisnis sekarang dan yang akan datang.
- e. Kepatuhan yaitu sesuai dengan hukum, peraturan dan rencana perjanjian untuk proses bisnis.
- f. Keakuratan informasi yaitu berhubungan dengan ketentuan kecocokan informasi untuk manajemen mengoperasikan entitas dan mengatur pelatihan keuangan dan kelengkapan laporan pertanggungjawaban.

COBIT mencakup tujuan pengendalian yang terdiri dari 4 domain yaitu:

- a. Perencanaan dan Organisasi

Domain ini mencakup pembahasan tentang identifikasi dan strategi investasi teknologi informasi yang dapat memberikan yang terbaik untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis. Selanjutnya pengelolaan organisasi dan infrastruktur teknologi informasi perlu dipertimbangkan untuk mencapai hasil yang optimal dan yang paling menguntungkan.

- b. Perolehan dan Implementasi

Domain ini mencakup mengidentifikasi teknologi informasi persyaratan, memperoleh teknologi, dan menerapkannya dalam proses bisnis perusahaan. Domain ini juga mengidentifikasi perkembangan rencana pemeliharaan yaitu perusahaan harus mengadopsi untuk memperpanjang kehidupan sebuah sistem teknologi informasi dan komponennya.

- c. Penyerahan dan Pendukung

Domain ini lebih memusatkan pada ukuran aspek dukungan teknologi informasi terhadap kegiatan operasional bisnis berupa tingkat jasa layanan teknologi informasi dan aspek urutan yang meliputi masalah keamanan dan pelatihan.

- d. Monitoring

Semua proses teknologi informasi yang perlu dinilai secara berkala agar kualitas dan tujuan dukungan teknologi informasi tercapai, dan kelengkapannya berdasarkan pada syarat control internal yang baik.

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_0 : Sistem informasi akuntansi tidak berperan menunjang efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan obat di Rumah sakit Syuhada' haji Blitar.

H_1 : Sistem informasi akuntansi kurang berperan menunjang efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan obat di Rumah sakit Syuhada' haji Blitar.

- H_2 : Sistem informasi akuntansi cukup berperan menunjang efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan obat di Rumah sakit Syuhada' haji Blitar.
- H_3 : Sistem informasi akuntansi sangat berperan menunjang efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan obat di Rumah sakit Syuhada' haji Blitar.

Maka:

- H_0 : $Y = 0\% - 25\%$ menyatakan no association or low association
- H_1 : $Y = 26\% - 50\%$ menyatakan moderately low association
- H_2 : $Y = 51\% - 75\%$ menyatakan moderately high association
- H_3 : $Y = 76\% - 100\%$ menyatakan high association up or project association

Dimana penilaian hipotesis dapat diperoleh dari persamaan sebagai berikut :

$$Y = \frac{\text{Nilai}_\text{Jawaban}_\text{Kuisoner} \times \text{Jumlah}_\text{Responden}}{\text{Nilai}_\text{Jawaban}_\text{Tertinggi}_\text{kuisoner} \times \text{Jumlah}_\text{Responden}} \times 100\%$$

Adapun skala pengukuran nilai jawaban kuesioner tersebut adalah:

No soal	a	b	c	d
Keterangan soal	Apakah menurut anda bermanfaat?	Apakah menurut anda mudah diterapkan?	Apakah anda tertarik menggunakan-nya?	Apakah anda berminat untuk menjadikannya suatu kewajiban untuk dipenuhi?
Nilai	a	b	c	d
Nilai = 5	Sangat bermanfaat	Sangat mudah	Sangat tertarik	<i>Sangat berminat</i>
Nilai = 4	Bermanfaat	Bisa	Tertarik	<i>Berminat</i>
Nilai = 3	Mungkin	Mungkin	Mungkin	<i>Mungkin</i>
Nilai = 2	Kurang	Agak sulit	Kurang	<i>Kurang</i>
Nilai = 1	<i>Tidak</i>	<i>Sulit</i>	<i>Tidak</i>	<i>Tidak</i>

Tabel 1 : Skala Pengukuran Nilai Jawaban Kuesioner

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi operation variabel

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca, maka perlu adanya uraian definisi variabel-variabel yang digunakan. Definisi variable-variabel yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi

Adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi memberikan bahan-bahan informasi dan pengawasan yang luas dan berguna sebagai umpan balik atau sumber bahan pertimbangan bagi pimpinan.

2. Sistem pengendalian persediaan

Adalah suatu tipe pengendalian dan prosedur otomatis yang dapat saling memeriksa pencatatan dalam akuntansi yang dilakukan suatu organisasi atau pendeklegasian tugas, tanggung jawab, wewenang dalam struktur organisasi.

B. Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi dan sampel data dalam penelitian imi dilakukan secara sistematis dan terencana sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya. Adapun sumber data yang digunakan adalah :

1. Data internal
Merupakan data yang diperoleh dari dalam perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, sistem persediaan, dan dokumen-dokumen berkenaan pengelolaan obat.
2. Data eksternal
Merupakan data yang diperoleh dari luar perusahaan yaitu melalui buku referensi sebagai acuan pemberian baik struktur organisasi, sistem persediaan maupun pengendalian persediaan.

C. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar merupakan penelitian yang pelaksanaannya lebih ke penggunaan analisa-analisa kualitatif. Untuk proses penelitian pengendalian persediaan dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik juga diperlukan untuk melakukan penilaian-penilaian hasil penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data yang diperlukan
 - a. Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan sendiri dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.
 - b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah berupa publikasi
2. Cara pengumpulan data
 - a. Interview
Merupakan pengumpulan data secara langsung berkomunikasi dengan responden pihak Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar. Interview dilakukan untuk mengetahui:
 - 1) Struktur organisasi perusahaan
 - 2) Aktivitas perusahaan
 - 3) Data tentang kebijaksanaan perusahaan berkaitan dengan persediaan obat.
 - b. Observasi
Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan Rumah Sakit dengan maksud mencocokkan antara informasi dengan keadaan yang sebenarnya. Data-data yang diambil meliputi:
 - 1) Data pembelian obat
 - 2) Data penjualan obat
 - 3) Data stok barang (obat-obatan)
 - 4) Data-data penggunaan obat
 - c. Dokumentasi
Untuk metode ini peneliti mengadakan penelitian dengan melihat dokumentasi yang berkaitan dengan masalah instansi yang terkait. Dokumen-dokumen tersebut meliputi :
 - 1) Dokumen permintaan barang dari gudang
 - 2) Dokumen piutang
 - 3) Dokumen penjualan obat
 - 4) Dokumen pembelian obat
 - 5) Dokumen daftar pemasok
 - 6) Kartu persediaan
 - d. Kuesioner
Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan proses pengendalian internal sistem informasi akuntansi persediaan kemudian memberikan penilaian apakah pengendalian tersebut efektif.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan dan pengelompokan data sesuai dengan alat yang digunakan untuk membuat analisis tersebut.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis non statistik. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif yang

bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data yang diteliti. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis bagan alir dan analisis komparatif konstan. Analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Analisis bagan alir yaitu bagan alir (*flow chart*) adalah suatu pengujian dengan menggunakan diagram mengenai arus informasi atau urutan operasi atau sistem. Terdapat beberapa jenis diagram arus yang berbeda dan masing-masing mempunyai simbol khusus.
2. Analisis komparatif konstan (*constant comparative analysis*) yaitu analisis dengan membandingkan materi skripsi dalam praktek dengan yang ada dalam teori kemudian mengambil kesimpulan.
3. Penggunaan Metode COBIT (**Control Objectives For Information and Related Technology**) pembuatan kuisioner sistem pengendalian persediaan dengan penilaian efektivitas (Y) sebagai berikut:

$$Y = \frac{\text{Nilai}_\text{Jawaban}_\text{Kuisoner} \times \text{Jumlah}_\text{Responden}}{\text{Nilai}_\text{Jawaban}_\text{Tertinggi}_\text{kuisoner} \times \text{Jumlah}_\text{Responden}} \times 100\%$$

Adapun langkah-langkah dari analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjabarkan bentuk struktur organisasi yang berkaitan dengan *job description*, apakah struktur organisasi tersebut sudah baik ditetapkan pada instansi yang bersangkutan.
2. Menjabarkan sistem dan prosedur pengadaan obat, apakah sudah memenuhi unsur struktur pengendalian intern
3. Menjabarkan bentuk formulir atau dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem pengadaan obat, apakah sudah memenuhi syarat dalam pembuatan formulir yang baik.
4. Menjabarkan permasalahan-permasalahan yang ada yang diperoleh dari pertanyaan kuisioner kemudian menjelaskan alternatif pemecahan yang baik dan berguna bagi instansi yang diteliti.
5. Memberikan kesimpulan akhir terhadap hasil penelitian dan menampilkan alternatif pemecahan yang baik.

F. Waktu dan Tempat penelitian

Untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar". Penulis memilih tempat penelitian di Rumah Sakit Syuhada Haji yang terletak di wilayah kota Blitar yaitu berada di jalan Mojo No. 12 Pakunden Blitar sebagai instansi Persediaan Obat. Pertimbangan dipilihnya Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar yakni Banyaknya jumlah pegawai yang menangani persediaan obat yang sangat kompleks sehingga menarik untuk diteliti terutama dalam melakukan proses pengendalian.

Untuk melaksanakan penelitian tersebut, penulis menempuh waktu penelitian mulai April 2011 sampai dengan September 2011.

IV. HASIL DAN ANALISIS PENGUJIAN

A. Hasil Analisa Data

1. Prosedur Pembelian Obat

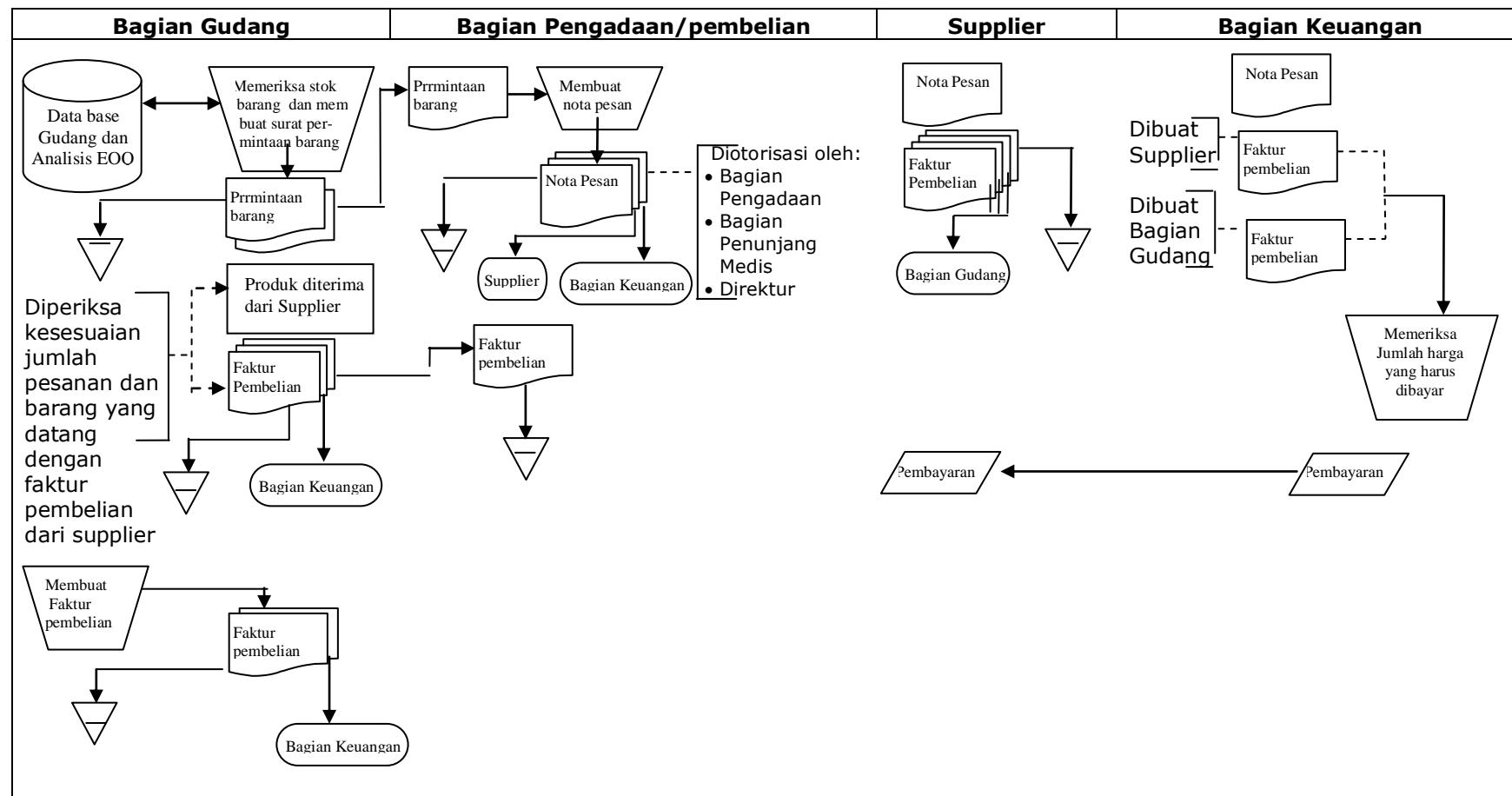
Untuk memenuhi kebutuhan obat dalam melakukan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar diperlukan pengadaan obat-obatan yang cukup sebagai persediaan, sehingga proses pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan baik. Berikut ini merupakan uraian prosedur pembelian obat ke supplier yang dilakukan oleh Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar :

- a. Bagian gudang memberikan informasi obat dan alat kesehatan yang harus diorder kepala bagian pengadaan berdasarkan analisa EOQ. Informasi yang diberikan berupa dokumen. Transaksi pengadaan diotorisasi oleh bagian pengadaan, kanit (kepala unit) penunjang medis, dan direktur.
- b. Bagian pengadaan membuat nota pesan kepada supplier yang ditanda tangani oleh bagian pengadaan obat, kepala bagian penunjang medis dan direktur. nota pesan dibuar rangkap 3 yang diberikan kepada supplier, bagian keuangan dan sebagai arsip.

- c. Bagian gudang menerima barang beserta faktur pembelian dari supplier rangkap 3 yang diberikan kepada bagian gudang, bagian pengadaan dan bagian keuangan.
- d. Bagian gudang mencocokkan jenis barang dan jumlah barang yang datang dengan faktur pembelian dari supplier.
- e. Bagian gudang mencetak faktur pembelian rangkap 2. Rangkap ke-1 sebagai arsip dan rangkap ke-2 diserahkan ke bagian keuangan yang disertakan dengan faktur pembelian dari supplier.
- f. Bagian keuangan melakukan pembayaran sesuai dengan faktur pembelian dari supplier yang telah dilampiri dengan faktur pembelian yang diotorisasi bagian gudang.

Berikut ini merupakan penjelasan melalui gambar bagan alir transaksi dalam proses pembelian obat oleh pihak rumah sakit kepada supplier:

Gambar 1 : Bagan Alir Transaksi Pembelian Obat



Sumber: Hasil pengolahan interview pihak Rumah Sakit Syuhada' Haji Tahun 2011

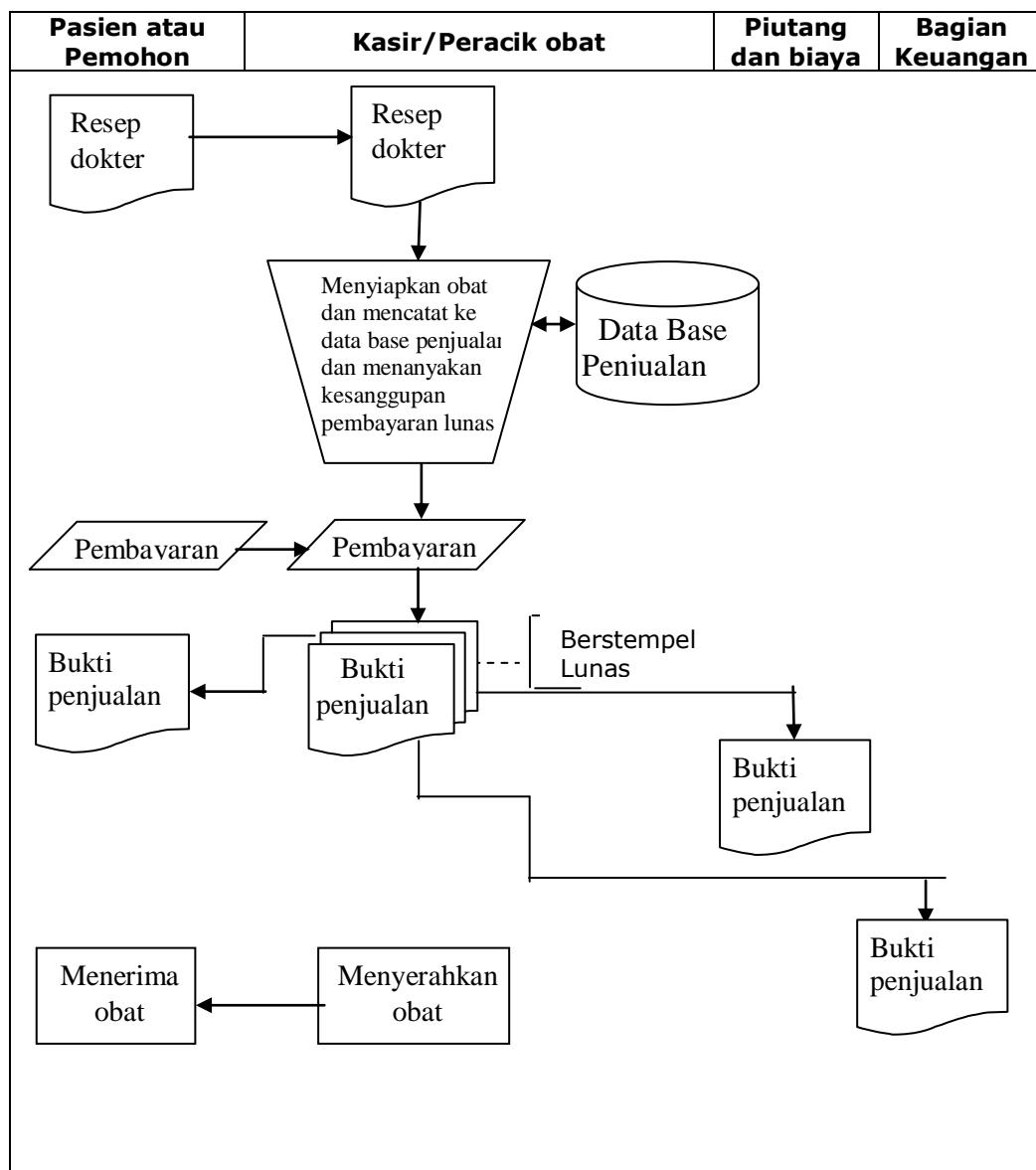
2. Prosedur Penjualan Obat

Instansi rumah sakit merupakan instansi sosial yang mengutamakan pelayanan yang baik begitu pula Rumah Sakit Syuhada Haji yang juga melakukan pelayanan kesehatan semaksimal mungkin bagi para pasien. Pelayanan kesehatan ini tidak lepas dari pelayanan penjualan obat dari apotik rumah sakit. Penjualan obat yang dilakukan apotik berdasarkan resep dokter. Berikut ini merupakan uraian prosedur penjualan obat yang dilakukan oleh Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar kepada pasien :

- a. Dokter melakukan pemeriksaan terhadap pasien kemudian membuatkan resep. Kemudian pasien membawa resep tersebut ke apotik.
- b. Apoteker menerima resep. Kemudian menyiapkan obat sesuai dengan resep. Kemudian mencatat obat yang dibeli kedalam bukti penjualan. Sebelum mencetak bukti penjualan, kasir memberikan informasi mengenai harga obat yang akan dibeli. Kasir menanyakan kesanggupan untuk membayar langsung atau berhutang terlebih dahulu. Untuk pemohon resep dokter dari luar pasien Syuhada' Haji maka diwajibkan membayar obat secara tunai (lunas)
 - Apabila dibayar lunas maka akan dibubuhki stempel lunas kemudian catatan bukti penjualan dibuat rangkap 3, lembar ke-1 diserahkan ke pasien, lembar ke-2 untuk apotik (sebagai arsip), lembar ke-3 diserahkan ke bagian keuangan. Setelah pasien melakukan pembayaran bagian kasir memberikan obat dan bukti penjualan berstempel lunas.
 - Apabila belum dapat membayar maka akan dimasukkan ke dalam catatan piutang pasien. Kemudian kasir membuat kwitansi untuk dilampirkan dalam dokumen status pasien. Setelah itu bagian kasir memberikan obat dan bukti penjualan tidak berstempel lunas.
- c. Setelah sembuh atau selesai perawatan pasien melakukan pembayaran administrasi dan apabila terdapat resep dokter yang sudah tidak terpakai maka dapat dikembalikan dengan membawa bukti penjualan yang diterima pasien.

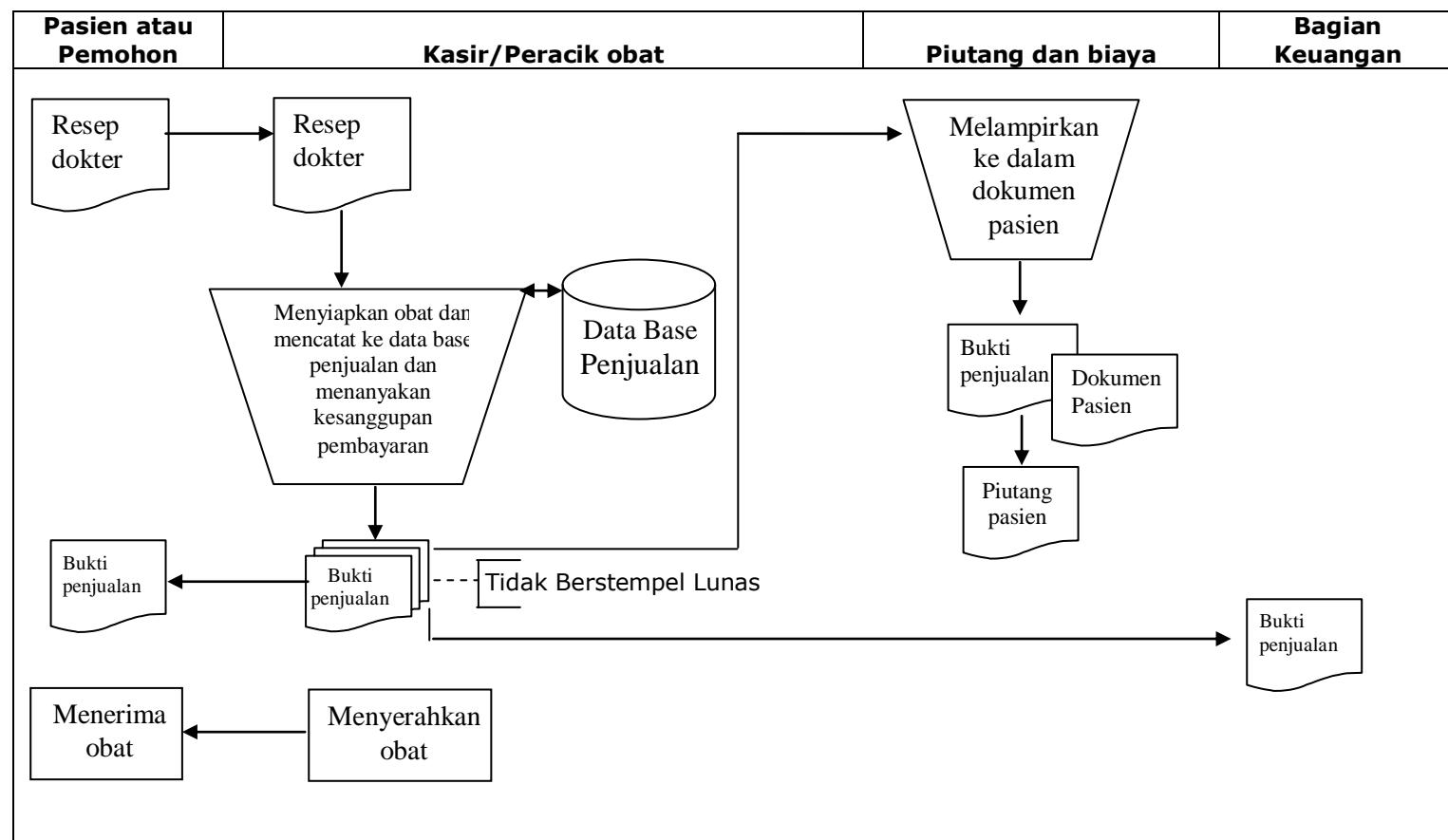
Berikut ini merupakan penjelasan melalui gambar bagan alir transaksi dalam proses penjualan obat oleh pihak rumah sakit kepada pasien:

Gambar 2 : Bagan Alir Transaksi Penjualan Obat Tunai



Sumber: Hasil pengolahan interview pihak Rumah Sakit Syuhada' Haji Tahun 2011

Gambar 3 : Bagan Alir Transaksi Penjualan Obat kredit



Sumber: Hasil pengolahan interview pihak Rumah Sakit Syuhada' Haji Tahun 2011

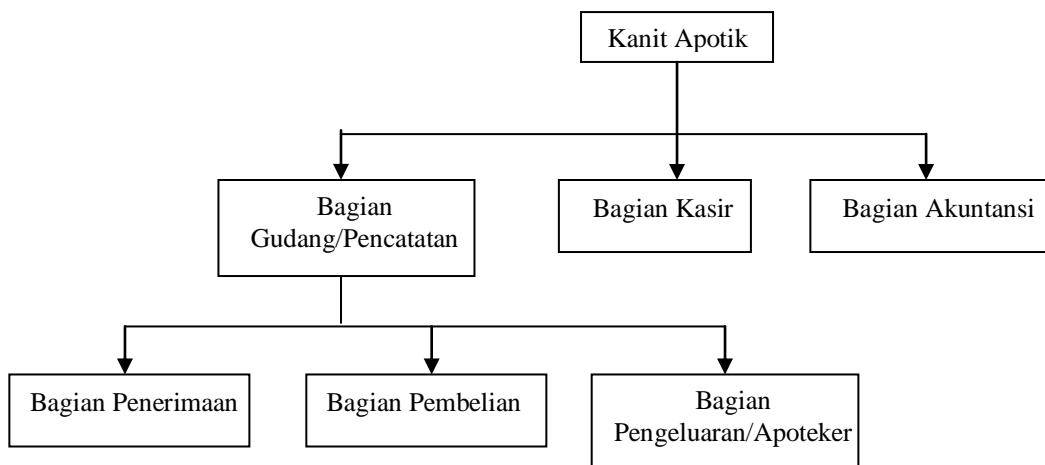
B. Analisis Pengujian

1. Evaluasi Struktur Organisasi di Apotik

Untuk menghasilkan pengelolaan yang efektif maka langkah pertama yang harus diimplementasikan adalah menyesuaikan fungsi kerja ke dalam struktur organisasi. Berdasarkan fungsi kerja maka peneliti mengusulkan perubahan struktur organisasi di Apotik sebagai berikut:

- a. Perlunya penambahan atau pengalihan jumlah karyawan dari bagian kasir yang merangkap peracik ke bagian gudang. Kegiatan peracikan sebaiknya dilakukan oleh karyawan yang ada di gudang.
- b. Untuk meningkatkan pengendalian persediaan sebaiknya pihak Apotik Rumah Sakit Syuhada' haji menempatkan karyawan di gudang lebih dari 1 yang memiliki tugas berbeda yaitu bagian pembelian (pengadaan), bagian penerimaan, dan bagian pengeluaran (peracik obat). Dengan demikian kegiatan penyelewengan dapat dihindari dan diketahui.

Untuk lebih memahami formasi usulan organisasi di Apotik dapat dilihat pada bagan organisasi berikut ini:



Gambar 4 : Usulan Perubahan Bagan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Apotik Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar

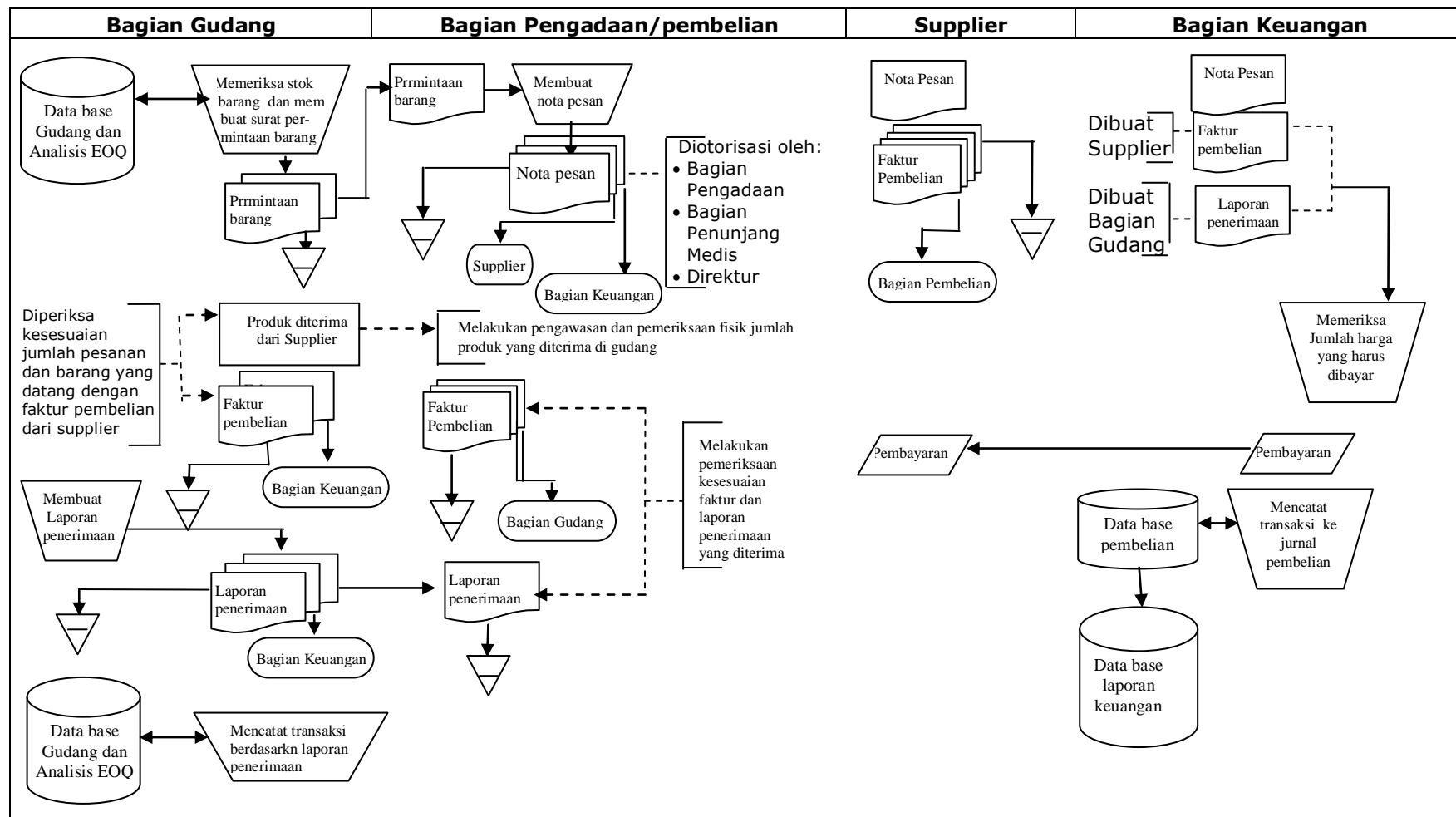
2. Evaluasi Prosedur Pembelian Obat

Langkah kedua dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan, berikut ini merupakan uraian usulan prosedur pembelian obat ke supplier kepada Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar :

- a. Bagian gudang memberikan informasi obat dan alat kesehatan yang harus diorder kepala bagian pengadaan berdasarkan analisa EOQ. Informasi yang diberikan berupa dokumen. Transaksi pengadaan diotorisasi oleh bagian pengadaan, kanit (kepala unit) penunjang medis, dan direktur.
- b. Bagian pengadaan membuat nota pesan kepada supplier yang ditanda tangani oleh bagian pengadaan obat, kepala bagian penunjang medis dan direktur. nota pesan dibuat rangkap 3 yang diberikan kepada supplier, bagian keuangan dan sebagai arsip.
- c. Bagian pengadaan menerima barang beserta faktur pembelian dari supplier rangkap 3 yang diberikan kepada bagian gudang, bagian keuangan dan sebagai arsip bagian pengadaan. Kemudian memeriksa barang yang diterima di gudang.
- d. Bagian gudang menerima faktur pembelian dan barang yang dibeli, kemudian mencocokkan jenis barang dan jumlah barang yang datang dengan faktur pembelian dari supplier.
- e. Bagian gudang mencetak laporan penerimaan barang rangkap 3 yang diotorisasi oleh bagian pengadaan, kanit (kepala unit) Apotik, dan direktur. Rangkap ke-1 sebagai arsip, rangkap ke-2 diserahkan ke bagian keuangan yang disertakan dengan faktur pembelian dari supplier, dan rangkap ke-3 diserahkan ke bagian pengadaan.

- f. Bagian pengadaan mencocokkan faktur pembelian dari supplier dan laporan penerimaan barang dari gudang.
- g. Bagian Gudang mencatat jumlah barang ke dalam data base persediaan sesuai laporan penerimaan barang.
- h. Bagian keuangan mencocokkan faktur pembelian dari supplier dengan laporan penerimaan dari gudang kemudian melakukan pembayaran sesuai dengan faktur pembelian dan laporan penerimaan obat tersebut.
- i. Setelah mendapatkan bukti pembayaran (bukti transfer) maka bagian keuangan mencatat ke dalam data base pembelian yang kemudian diolah menuju data base laporan keuangan.

Berikut ini merupakan penjelasan melalui gambar 5 usulan bagan alir transaksi dalam proses pembelian obat oleh pihak rumah sakit kepada supplier:



Gambar 5 : Usulan Bagan Alir Transaksi Pembelian Obat

Berdasarkan usulan bagan Alir transaksi pembelian obat tersebut maka peneliti mengusulkan dokumen sebagai berikut:

- a. Laporan penerimaan barang/obat yang dibuat bagian gudang yang diotorisasi bagian gudang dan bagian pembelian (pengadaan), gambaran dokumennya sebagai berikut:

RUMAH SAKIT "SYUHADA' HAJI
Jl. Mojo No.12 Telp. (0342) 801607

LAPORAN PENERIMAAN BARANG
(gudang ke bagian keuangan)

Dengan ini kami melaporkan bahwa dalam gudang telah menerima pengiriman barang sebagai berikut:

Tgl Order	Nomor surat pesan	Tgl Penerimaan	Nomor Faktur	Nama Supplier	Nama barang	Syarat Pembelian (pot. pembelian)	Jumlah barang	Harga satuan	Jumlah

Blitar, 10 April 2011

Bagian Penerimaan

Bagian Gudang

Gambar 6 : Usulan dokumen Laporan Penerimaan Barang di Gudang

3. Evaluasi Prosedur Penjualan Obat

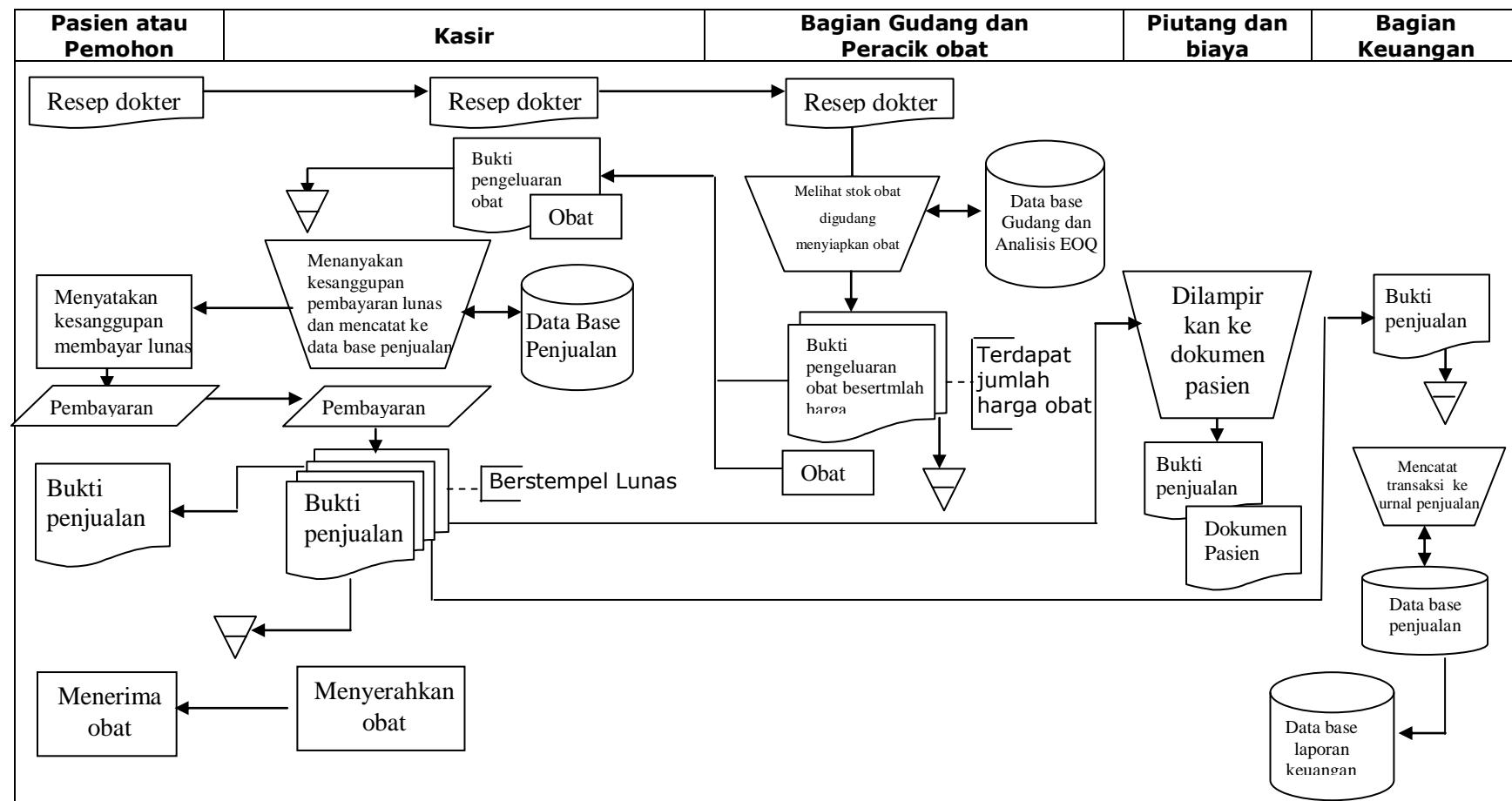
Berikut ini merupakan usulan prosedur penjualan obat yang dilakukan oleh Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar kepada pasien :

- a. Dokter melakukan pemeriksaan terhadap pasien kemudian membuatkan resep. Kemudian pasien membawa resep tersebut ke apotik.
- b. Bagian Kasir menerima resep dari pasien.
- c. Bagian kasir menyerahkan resep ke bagian peracik obat dan gudang melihat stok obat dalam data base persediaan kemudian menyiapkan obat sesuai dengan resep. Kemudian mencatat obat yang dibeli ke dalam bukti pengeluaran obat yang diotorisasi bagian gudang dan peracik obat rangkap 2 yang diberikan kepada kasir dan sebagai arsip bagian gudang. Kemudian obat racikan diberikan kepada kasir bersama dengan bukti pengeluaran obat.
- d. Berdasarkan bukti pengeluaran obat dari bagian gudang, kasir memberikan informasi mengenai harga obat yang akan dibeli. Kasir menanyakan kesanggupan untuk membayar langsung atau berhutang

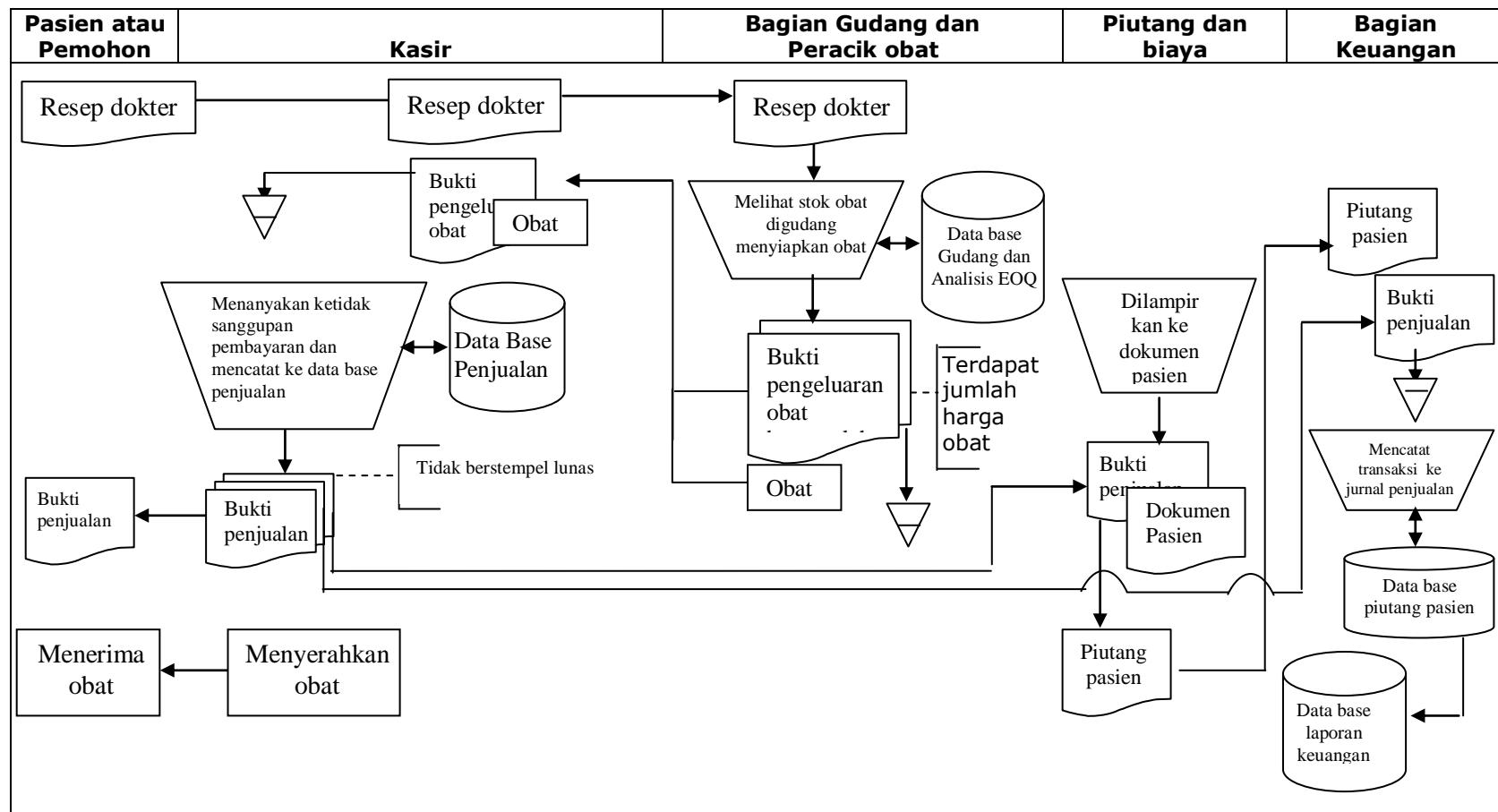
terlebih dahulu. Untuk pemohon resep dokter dari luar pasien Syuhada' Haji maka diwajibkan membayar obat secara tunai (lunas):

- Apabila dibayar lunas maka akan dibubuh stempel lunas kemudian catatan bukti penjualan dibuat rangkap 4, lembar ke-1 diserahkan ke pasien, lembar ke-2 diserahkan bagian biaya dan piutang pasien untuk dicatat dan dilampirkan ke dokumen pasien , lembar ke-3 diserahkan ke bagian keuangan dan lembar ke-4 sebagai arsip bagian kasir. Setelah pasien melakukan pembayaran bagian kasir memberikan obat dan bukti penjualan berstempel lunas.
 - Apabila belum dapat membayar maka akan dimasukkan ke dalam catatan piutang pasien. Kemudian kasir membuat kwitansi untuk dilampirkan dalam dokumen status pasien. Setelah itu bagian kasir memberikan obat dan bukti penjualan tidak berstempel lunas.
- e. Setelah sembuh atau selesai perawatan pasien melakukan pembayaran administrasi dan apabila terdapat resep dokter yang sudah tidak terpakai maka dapat dikembalikan dengan membawa bukti penjualan yang diterima pasien.

Berikut ini merupakan penjelasan melalui gambar usulan bagan alir transaksi dalam proses penjualan obat oleh pihak rumah sakit kepada pasien:



Gambar 7 : Usulan Bagan Alir Transaksi Penjualan Obat Tunai



Gambar 8 : Usulan Bagan Alir Transaksi Penjualan Obat kredit

Berdasarkan Usulan bagan Alir transaksi penjualan obat tersebut maka peneliti mengusulkan dokumen sebagai berikut:

- a. Bukti pengeluaran obat yang dibuat bagian gudang yang diotorisasi bagian gudang dan peracik obat. gambaran dokumennya sebagai berikut:

RUMAH SAKIT "SYUHADA' HAJI Jl. Mojo No.12 Telp. (0342) 801607					
PENGELUARAN OBAT (dari gudang/peracikan ke kasir)					
Nomor : Tanggal :					
No	Kode Obat	Tanggal kadaluarsa	Kuantitas Obat	Harga Satuan	<i>Jumlah</i>
<i>Jumlah Harga</i>					
Blitar, 10 April 2011					
Bagian Peracikan			Bagian Gudang		
<hr/>			<hr/>		

Gambar 9 : Usulan dokumen Bukti Pengeluaran Obat di Gudang

3. Efektifitas Pengendalian Internal Sistem Informasi akuntansi Persediaan

Pengukuran efektivitas pengendalian Internal Sistem Informasi akuntansi pengendalian persediaan berdasarkan hasil jawaban kuisoner dengan jumlah koresponden 12 orang diperoleh nilai efektivitas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\text{Nilai}_\text{Jawaban}_\text{Kuisoner} \times \text{Jumlah}_\text{Responden}}{\text{Nilai}_\text{Jawaban}_\text{Tertinggi}_\text{kuisoner} \times \text{Jumlah}_\text{Responden}} \times 100\% \\ &= \frac{2338}{5 \times 60 \times 12} \times 100\% \\ &= \frac{2338}{3600} \times 100\% \\ &= 64,94 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil kuisoner dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan obat di Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar sebesar 64,94 % maka:

- a. $H_2 (Y= 51\% - 75\%)$ diterima.
Dimana H_2 menyatakan hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi cukup berperan menunjang efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan obat di Rumah sakit Syuhada' Haji Blitar.
- b. $H_0 (Y= 0\% - 25\%)$, $H_1 (Y= 26\% - 50\%)$, dan $H_3 (Y= 76\% - 100\%)$ ditolak. Dimana H_0 menyatakan hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi tidak berperan menunjang efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan obat di Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar, H_1 menyatakan hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi kurang berperan menunjang efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan obat di Rumah sakit Syuhada' Haji Blitar, dan H_3 menyatakan hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi sangat berperan menunjang efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan obat di Rumah sakit Syuhada' Haji Blitar.

Untuk meningkatkan efektifitas sistem pengendalian obat di Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar hendaknya seluruh karyawan Apotik benar-benar menguasai dan memahami ruang lingkup tugas masing-masing. Mampu menterjemahkan fitur-fitur sistem dengan baik, mampu melakukan pengamanan data baik secara fisik maupun dalam aplikasi, serta meningkatkan rasa tanggungjawab dan minat masing-masing karyawan untuk melakukan pekerjaan secara profesional. Sehingga hasil *output* data dapat dipertanggungjawabkan dan dimengerti.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar merupakan rumah sakit yang didirikan oleh yayasan koordinator keluarga Syuhada' Haji Blitar. Yayasan ini didirikan untuk mengenang 182 orang jama'ah calon haji Indonesia yang menabrak Puncak Gunung Tujuh Dara di Srilangka Colombo.
2. Untuk mencukupi kebutuhan obat-obatan dan hal-hal dalam menunjang kegiatan pengobatan, Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar memiliki Apotik dengan karyawan sebanyak 12 orang dengan latar belakang pendidikan yang cukup memadai. Penempatan jumlah karyawan di bagian kasir dinilai terlalu berlebihan. Kegiatan peracikan dinilai tidak tepat jika dilakukan oleh kasir karena kegiatan peracikan sangat erat hubungannya dengan pengeluaran obat dari gudang.
3. Dalam proses pengendalian persediaan, pihak Apotik hanya menempatkan 1 karyawan di gudang untuk melaksanakan kegiatan pembelian, penjualan dan bertanggungjawab dalam persediaan.
4. Adanya penggunaan dokumen yang kurang efektif karena dinilai kurang tepat dan tidak sesuai dengan tujuan pengendalian.
5. Berdasarkan penilaian kuisoner maka dapat diperoleh tingkat efektivitas pengendalian persediaan obat di Rumah Sakit Syuhada' Haji Blitar sebesar 64,94 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis $H_2 (Y=51\%-75\%)$ diterima dan hipotesis $H_0 (Y=0\%-25\%)$, $H_1 (Y=26\%-50\%)$, dan $H_3 (Y=76\%-100\%)$ ditolak. Dimana H_2 menyatakan hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi cukup berperan menunjang efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan obat di Rumah sakit Syuhada' Haji Blitar.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno.** 2004. *AUDITING (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*, Edisi ketiga Jilid 3. Penerbit Lembaga Penelitian fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Badjuri.** 1990. *Auditing Standar dan Prosedur*. Penerbit STIE YKPN. Yoyakarta
- Baridwan, Zaki.** 2008. *accounting Intermediate*. BPFE. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bodnar , George H. dan William S. Hopwood.** 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi kedelapan , Penerbit PT INDEKS, Kelompok gramedia, Indonesia.
- Burgin, Burhan.** 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Edisi pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Efferin, Sujoko., Stevanus Hadi Darmaji, dan Yuliawati tan.** 2004. *Metode penelitian untuk akuntansi*, Edisi pertama. Penerbit Bayumedia Publishing, Malang.
- Hall, James A.** 200
- Jusup, Al. Haryono** . 2001. *Auditing(pengauditan)*. Penerbit STIE YKPN. Yoyakarta.
- _____. 2005. *Dasar-dasar akuntansi jilid 2*, Edisi Enam. Penerbit STIE YKPN. Yoyakarta.
- Gondodiyoto, Sanyoto.** 2007. *Audit Sistem Informasi Pendekatan COBIT*, Edisi Revisi. Penerbit Mitra Wacana Medika. Jakarta.
- Jogiyanto.** 2008. *Sistem Teknologi Informasi*. Edisi Tiga. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mulyadi.** 2002. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Putra, Iwan Setya.** 2009. "Perancangan Sistem Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Berbasis Teknologi Informasi dalam Mengendalikan Program Pembangunan Daerah yang Efektif", Jurnal Kompilek, Vol. 2, No.1:80.
- Seto, Suerjono dan Yunita N.** 2002. *Dasar-dasa Akuntansi untuk Apotik*. Edisi kedua. Airlangga University Press. Surabaya.
- Ulama, Mafik.** 2004."*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Berbasis Komputer dalam Meningkatkan Pengendalian Intern pada Apotek Bengawan Solo Malang*".Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Yuningsih, Yuyun.** 2006. "*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengadan dan Pengelolaan Obat Serta Peralatan Medis pada Rumah Sakit Islam malang*". Universitas Muhammadiyah. Malang.